



Koordinasi Pelaksanaan Kegiatan Ramadhan Berbagi Takjil di Masjid Al-Ukhuwwah Kota Bandung

Dewi Untari¹, Agnia Nurul Huda², Yanti³, Milla Mustikawati Sugandi⁴

^{1,2,3,4} Universitas Mandiri, Subang, Jawa Barat, Indonesia

Email: dew11untari@gmail.com¹, gvaagnia1994@gmail.com²,
yanti12022@gmail.com³, millalis82@gmail.com⁴

Abstrak

Kegiatan berbagi takjil di bulan Ramadhan merupakan salah satu bentuk kepedulian sosial yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam mendapatkan makanan berbuka puasa, khususnya bagi yang kurang mampu atau masih dalam perjalanan saat waktu berbuka tiba. Masjid Al-Ukhuwwah Kota Bandung menginisiasi program ini sebagai bagian dari upaya mempererat ukhuwah Islamiyah serta menumbuhkan semangat berbagi di kalangan umat Muslim. Kegiatan ini melibatkan berbagai pihak, termasuk panitia, donatur, dan relawan, yang bekerja sama dalam pengumpulan donasi, penyediaan takjil, serta pendistribusiannya kepada masyarakat. Agar kegiatan berjalan efektif dan tertib, diperlukan koordinasi yang baik serta perencanaan yang matang. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan berbagi takjil, mencakup mekanisme pengorganisasian, pembagian tugas, serta evaluasi program. Melalui program ini, diharapkan tidak hanya membantu masyarakat yang membutuhkan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada jamaah masjid dan masyarakat sekitar untuk meningkatkan rasa kepedulian dan kebersamaan. Dengan demikian, berbagi takjil tidak sekadar memberikan makanan, tetapi juga menjadi wujud nyata dari nilai-nilai kebajikan yang dianjurkan dalam Islam, terutama di bulan suci Ramadhan.

Kata kunci: Berbagi Takjil, Koordinasi Kegiatan, Ramadhan, Ukhuwah Islamiyah.

Coordination of the Implementation of the Ramadan Activity of Sharing Takjil at the Al-Ukhuwwah Mosque in Bandung City

Abstract

The activity of sharing takjil during the month of Ramadan is a form of social concern that aims to help the community in getting food to break the fast, especially for those who are less fortunate or are still traveling when the time to break the fast arrives. Al-Ukhuwwah Mosque in Bandung City initiated this program as part of an effort to strengthen Islamic brotherhood and foster a spirit of sharing among Muslims. This activity involves various parties, including the committee, donors, and volunteers, who work together in collecting donations, providing takjil, and distributing it to the community. In order for the activity to run effectively and orderly, good coordination and careful planning are needed. Therefore, the implementation of the takjil sharing activity includes the mechanism of organization, division of tasks, and program evaluation. Through this program, it is hoped that it will not only help people in need, but also provide an opportunity for mosque congregations and the surrounding community to increase their sense of caring and togetherness. Thus, sharing takjil is not just

about providing food, but also becomes a real manifestation of the values of virtue recommended in Islam, especially in the holy month of Ramadan.

Keywords: *Sharing Takjil, Coordinating Activities, Ramadhan, Islamic Brotherhood.*

PENDAHULUAN

Bulan suci Ramadhan adalah bulan yang penuh berkah dan pengampunan, di mana umat Islam berusaha keras untuk meningkatkan pengabdian mereka dan menyebarkan niat baik. Salah satu bentuk kepedulian sosial yang dapat dilakukan adalah berbagi takjil kepada masyarakat, terutama bagi mereka yang sedang dalam perjalanan, pekerja harian, atau mereka yang kurang mampu. Sebagai wujud kepedulian dan rasa syukur, Masjid Al-Ukhuwwah Kota Bandung menginisiasi kegiatan berbagi takjil sebagai bagian dari program sosial Ramadhan. Kegiatan ini bertujuan untuk mempererat ukhuwah Islamiyah, menumbuhkan semangat berbagi, serta memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Dengan adanya program ini, diharapkan semakin banyak orang yang dapat merasakan kebahagiaan dalam berbuka puasa, sekaligus menjadi ladang pahala bagi para donatur dan relawan yang terlibat.

Kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan tepat sasaran, dibutuhkan koordinasi yang baik antara panitia, donatur, relawan, serta pihak terkait lainnya. Oleh karena itu, dalam dokumen ini akan dijelaskan mekanisme pelaksanaan kegiatan berbagi takjil, termasuk pembagian tugas, sumber pendanaan, teknis distribusi, serta evaluasi pelaksanaan. Berikut adalah rapat persiapan untuk kegiatan Ramadhan berbagi di Masjid Al-Ukhuwwah Kota Bandung



Gambar 1. Foto Rapat Persiapan untuk Kegiatan Ramadhan Berbagi Takjil

Pada gambar 1 tersebut adalah rapat persiapan pelaksanaan yang akan dilakukan Masjid Al-Ukhuwwah Kota Bandung. Masjid Al-Ukhuwwah Kota Bandung selama bulan suci ramadhan akan menyediakan 300 takjil yang dibagikan kepada umat Muslim yang berbuka puasa di Masjid Al-Ukhuwwah Kota Bandung dan membagikan Nasi Kotak sebanyak 100 box di tambah dengan dari donatur yang memberikan baik dalam bentuk makanan ataupun Air mineral dan juga kurma. Adapun tujuan utama dari kegiatan berbagi takjil ini adalah sebagai berikut: (1) Meningkatkan semangat berbagi – memotivasi umat Islam untuk menunjukkan lebih banyak belas kasih kepada orang lain, terutama mereka yang membutuhkan; (2) Membantu masyarakat yang masih dalam perjalanan – Memberikan kemudahan bagi pengguna jalan yang belum sempat berbuka puasa di rumah; (3) Mempererat ukhuwah Islamiyah – Memperkuat tali silaturahmi antara jamaah masjid, panitia, relawan, dan masyarakat sekitar; (4) Meningkatkan kesadaran sosial – Mengajak lebih banyak orang untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang bermanfaat; (5) Menebar keberkahan di bulan Ramadhan – Memanfaatkan momen bulan suci untuk berbuat

kebaikan yang mendatangkan pahala dan ridha Allah SWT.

Kegiatan berbagi takjil ini memiliki banyak manfaat, baik bagi penerima maupun bagi mereka yang terlibat dalam penyelenggaraannya, di antaranya: (1) Membantu masyarakat yang membutuhkan, terutama bagi mereka yang kurang mampu atau tidak sempat mempersiapkan makanan berbuka; (2) Menjalin hubungan yang lebih erat antara jamaah masjid, panitia, relawan, serta masyarakat sekitar; (3) Memberikan kesempatan kepada donatur dan relawan untuk beramal, baik dalam bentuk materi maupun tenaga; (4) Menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan sosial, bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga sebagai sarana berbagi dan membantu sesama; (4) Menumbuhkan rasa syukur dan kepedulian, baik bagi penerima maupun pemberi, sehingga semakin memahami pentingnya berbagi dan gotong royong.

Beberapa kendala yang mungkin dihadapi dalam kegiatan berbagi takjil beserta solusinya: kurangnya dana untuk penyediaan takjil, Relawan yang terbatas, Cuaca tidak mendukung saat pembagian takjil, pembagian tidak tertib. Agar kegiatan ini berjalan dengan lancar, tertib, dan tepat sasaran, diperlukan koordinasi yang baik antara panitia, donatur, relawan, serta pihak terkait lainnya. Panitia akan bertanggung jawab dalam pengumpulan donasi, persiapan takjil, pendistribusian, serta evaluasi pelaksanaan kegiatan. Relawan akan membantu dalam proses pembagian takjil agar kegiatan ini berjalan efektif dan tertib.

Koordinasi sangat penting untuk membangun keselarasan antara tugas dan kegiatan yang dilakukan oleh seorang individu atau satu segmen dalam kaitannya dengan segmen lainnya. Hasibuan (2007: 86-87) mendefinisikan koordinasi vertikal sebagai tindakan penyatuan dan pengarahan yang dilakukan oleh atasan atas kegiatan unit kerja bawahan di bawah kewenangan dan pertanggung jawaban mereka. Menurut Hasibuan (2007: 87), ada tiga kualitas koordinasi: (1). Koordinasi bersifat dinamis daripada statis. (2). Koordinasi menyoroti perspektif komprehensif seorang koordinator (manajemen) untuk mencapai tujuan. (3). Koordinasi memerlukan evaluasi menyeluruh terhadap suatu pekerjaan secara keseluruhan. Konsep koordinasi, yang berkaitan dengan skala (hierarki), menunjukkan bahwa koordinasi terjadi sesuai dengan berbagai tingkat kewenangan dan tanggung jawab yang dikalibrasi relatif satu sama lain. Premis mendasar dari hierarki ini adalah bahwa setiap atasan (koordinator) harus mengawasi bawahan langsungnya. Leonard D. White dalam Inu Kencana (2011: 33) menjelaskan bahwa koordinasi memerlukan penyelarasan masing-masing komponen, bersamaan dengan upaya memobilisasi komponen-komponen tersebut pada saat yang tepat untuk mengoptimalkan kontribusinya bagi organisasi.

Handoko (2003: 195) mendefinisikan koordinasi sebagai proses mengintegrasikan tujuan dan kegiatan di seluruh entitas yang berbeda (departemen atau area fungsional) dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif. Handoko (2003: 196) menegaskan bahwa kebutuhan koordinasi bergantung pada karakteristik dan persyaratan komunikasi selama pelaksanaan tugas, serta tingkat ketergantungan di berbagai unit pelaksana. James (dalam Handoko, 2003:196) mengidentifikasi tiga jenis keterkaitan di antara unit-unit organisasi: Saling ketergantungan yang terkumpul terjadi ketika unit-unit organisasi beroperasi secara independen dalam tugas sehari-hari mereka, tetapi bergantung pada keberhasilan pelaksanaan pekerjaan masing-masing unit untuk mencapai hasil kolektif. 2. Ketergantungan berurutan, di mana satu unit organisasi harus menyelesaikan tugasnya sebelum dimulainya pekerjaan oleh unit lain. 3. Saling ketergantungan (saling ketergantungan timbal balik) mengacu pada hubungan yang ditandai dengan pertukaran timbal balik antara unit organisasi.

Selain itu, Handoko (2003: 196) mengatakan bahwa tingkat koordinasi yang signifikan menguntungkan untuk tugas-tugas yang tidak rutin dan tidak terduga, karena unsur-unsur lingkungan selalu berkembang dan ketergantungannya cukup besar. Koordinasi sangat penting bagi organisasi yang menetapkan tujuan yang ambisius. Koordinasi tidak memiliki kolaborasi sukarela; itu wajib. Menurut Hasibuan (2007: 88), terdapat empat (4) syarat koordinasi: 1. Rasa kolaborasi harus dievaluasi dari perspektif kolektif dalam lingkup pekerjaan, bukan secara individual. 2. Dalam perusahaan besar, persaingan sering terjadi

antar divisi, karena divisi-divisi ini bersaing untuk mencapai kemajuan. 3. Semangat tim membutuhkan rasa saling menghormati di antara semua anggota dalam setiap aspek. 4. Esprit de corps, yang menunjukkan komponen yang disertakan atau diberi penghargaan, seringkali akan meningkatkan keterlibatan dinamis. Koordinasi adalah mekanisme di mana seorang pemimpin menetapkan kerangka kerja upaya kolektif yang terorganisir di antara bawahan, memastikan aktivitas terpadu menuju tujuan bersama. Koordinasi sangat penting untuk mengoptimalkan berbagai upaya untuk pencapaian tujuan yang optimal.

Koordinasi memfasilitasi integrasi aktivitas mental dan fisik di banyak postur dengan menghasilkan surplus upaya tersinkronisasi relatif terhadap kontribusi individu para peserta. Menurut perspektif koordinasi yang diartikulasikan oleh para ahli tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Koordinasi meliputi: (1) kesatuan tindakan atau usaha; (2) penyesuaian antar komponen; (3) keseimbangan antar unit; (4) keselarasan; dan (5) sinkronisasi. Di antara beberapa penyimpangan pada koordinasi yang tercantum di atas, satu frasa dapat digunakan: keselarasan. Kesatuan tindakan, kesatuan usaha, keterkaitan antar komponen, keseimbangan antar elemen, dan sinkronisasi semuanya didasarkan pada keselarasan. Akibatnya, konsep koordinasi dapat didefinisikan sebagai kebutuhan untuk penyelarasan operasi dalam unit organisasi atau sinkronisasi tanggung jawab di antara pejabat dalam organisasi.

METODE

Metodologi yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif dengan menggunakan kerangka studi kasus. Penelitian kualitatif adalah metodologi yang didasarkan pada filosofi postpositivis, yang digunakan untuk menyelidiki keadaan entitas alam. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif yang berfokus pada proses pemecahan masalah dengan menggambarkan status isu penelitian saat ini berdasarkan fakta yang dapat diamati. Suryabrata (2000: 18) mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai evaluasi yang metodis, faktual, dan tepat terhadap karakteristik dan atribut suatu populasi atau wilayah tertentu. Nawawi Kaja, dalam mengkoordinasikan upaya kepala Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika 212 (2001: 63), mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai metodologi pemecahan masalah yang mengkaji keadaan subjek atau objek kajian saat ini (seperti individu, keluarga, atau masyarakat) berdasarkan fakta-fakta yang dapat diamati. Subjek dalam penelitian ini Masjid Al-Ukhuwwah Kota Bandung. Sumber data diperoleh melalui langsung di tempat yaitu berkoordinasi wawancara dengan panitia yang terlibat dalam kegiatan. Data bersumber dari berbagai bahan, termasuk buku, internet, dokumen, dan informasi relevan lainnya yang berkaitan dengan subjek penelitian, untuk memperoleh konten teoretis selama fase penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koordinasi dan Pelaksanaan Kegiatan Ramadhan Berbagi Takjil

Koordinasi yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan Ramadhan Berbagi takjil yaitu koordinasi antara panitia, donatur, relawan, serta pihak terkait lainnya. Koordinasi yang baik akan memastikan bahwa setiap elemen dalam kegiatan ini dapat bekerja sesuai tugasnya dan menghindari kendala di lapangan maka dibuat struktur kepanitiaan yang didalamnya terdiri dari; (1) Ketua Pelaksana – Bertanggung jawab atas keseluruhan kegiatan dan memastikan program berjalan sesuai rencana; (2) Sekretaris – Mencatat semua kegiatan, membuat laporan, dan mengelola administrasi yang dibutuhkan; (3) Bendahara – Mengelola dana yang masuk dan keluar serta memastikan transparansi keuangan; (4) **Koordinator Penggalangan Dana** – Menghubungi dan mengajak donatur untuk berpartisipasi dalam kegiatan; (5) **Tim Takjil** – Membantu dalam persiapan, pengemasan, serta pembagian takjil.

Dengan adanya koordinasi ini memudahkan pelaksanaan kegiatan dan membuat aturan karna pada saat dilapangan ketidak tertibini yang membuat tidak berjalan lancar seperti hal nya takjil yang disediakan kurang karena mengambil lebih dari satu. Tim Takjil

adalah tim lapangan yang menyiapkan langsung maka membuat ketertiban yaitu dilarang membantu tim takjil jika tidak masuk di panitia, dan harus antri untuk mengambil takjil.

Masjid Al-Ukhuwwah menyediakan sebanyak 300 takjil untuk berbuka puasa dan nasi kotak 100 setiap harinya dengan menu yang berbeda-beda, kemudia di tambah dari donatur seperti kurma, minum air putih dan juga berbagai macam seperti susu kurma, dan menu takjil lainna, namun dari donatur biasanya tidak tiap hari diberikan hanya hari-hari tertentu seperti hari jum'at dan minggu saja jadi pada hari jum'at atau minggu terdapat lebih dari 300 takjil yang ada di masjid Al-ukhuwwah Kota Bandung. Berikut adalah menu takjil yang disediakan masjid Al-ukhuwwah Kota Bandung. Berikut adalah Dokumentasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Masjid Al-Ukhuwwah Kota Bandung.



Gambar 2. Foto Menu takjil

Pada gambar 2 tersebut adalah menu takjil yang disiapkan oleh tim pelaksana panitia dengan beberapa menu sebanyak 300 takjil yang disipakan yang di bagikan kepada jamaah masjid yang datang ke masjid Al-Ukhuwwah Kota Bandung. Takjil tersebut di berikan kepada jamaah yang datang ke masjid dengan mengantri untuk mengambil takjil terebut.



Gambar 3. Foto Jamaah Mengambil Takjil



Gambar 4. Dokumentasi Nasi Kotak dan Jamaah

Kegiatan ini berjalan dengan lancar, tertib, dan tepat sasaran, karena koordinasi yang baik antara panitia, donatur, relawan, serta pihak terkait lainnya. Panitia bertanggung jawab dalam pengumpulan donasi, persiapan takjil, pendistribusian, serta evaluasi pelaksanaan kegiatan. Relawan akan membantu dalam proses pembagian takjil agar kegiatan ini berjalan efektif dan tertib. Pada Kegiatan ini panitia sangat ketat seperti di larang membantu bagi yang tidak ada kaitanya seperti jamaah yang ingin membantu namun panitia menolak karena sudah ada tim yang bertanggung jawab. Jika ada salah satu jamaah yang ingin membantu hal tersebut menjadi tidak kondusif karena jamaah harus mengantri untuk mengambil takjil dan untuk nasi kotak jamaah di bagikan setelah selesai sholat magrib hal tersebut di lakukan agar tidak terjadi 2 kali mengambil, karena masih ada jamaah yang tidak mau diberi satu namun ingin lebih. Koordinasi dalam kegiatan berbagi takjil ini sangat penting dan sangat membantu dan tepat sasaran dalam kegiatan ramadhan berbagi takjil.

SIMPULAN

Melalui kegiatan ini, Masjid Al- Ukhuwwah berperan aktif dalam menebarkan semangat berbagi, mempererat ukhuwah Islamiyah, serta meningkatkan kepedulian sosial di antara jamaah dan masyarakat sekitar. Koordinasi yang baik sangat penting dalam memastikan kelancaran kegiatan berbagi takjil di bulan Ramadhan. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas, komunikasi yang efektif, serta kesiapan menghadapi kendala, kegiatan ini dapat berjalan dengan sukses dan memberikan manfaat bagi banyak orang. Selain itu, kegiatan berbagi takjil bukan hanya sekadar membagikan makanan, tetapi juga menjadi ajang untuk memperkuat rasa kebersamaan dan kepedulian sosial di tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Handoko, T. H. (2003). *Manajemen. Edisi Kedua*. Cetakan Kedelapanbelas. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hasibuan, M. (2007). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Cetakan Keenam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Inu, K., S. (2017). *PENGANTAR ILMU PEMERINTAHAN*. Bandung: Refika Aditama.
- Nawawi, H. (2001). *Metode Penelitian di Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Suryabrata. S. (2000). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.